

## ABSTRAK

**Eka Septiani (2018): “Pengaruh Keluarga Broken Home terhadap Delinkuensi Remaja (Studi Kasus pada Siswa di SMA Pasundan Majalaya Kabupaten Bandung)”**

Penelitian ini berlatar belakang dari persoalan keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*, khususnya dampak terhadap terjadinya delinkuensi remaja. Sehingga, penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh keluarga *broken home* terhadap delinkuensi remaja. Penelitian dilakukan di SMA Pasundan Majalaya. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berstatus keluarga *broken home* di SMA Pasundan Majalaya Kabupaten Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keluarga *broken home* di SMA Pasundan Majalaya Kabupaten Bandung, tingkat delinkuensi remaja para siswa, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang di timbulkan keluarga *broken home* (X) terhadap tingkat delinkuensi remaja (Y) pada siswa *broken home* SMA Pasundan Majalaya Kabupaten Bandung.

Dalam teori yang dinyatakan oleh Robert K. Merton mengembangkan ide mengenai *disfungsi*. Sebagaimana struktur-struktur atau lembaga-lembaga dapat berperan dalam pemeliharaan bagian-bagian lain sistem sosial, mereka juga dapat mempunyai konsekuensi-konsekuensi negatif untuknya. Maka sama halnya dengan keluarga *broken home* yang mengalami *disfungsi* memiliki akibat-akibat dalam sistem keluarga itu sendiri. Dalam hal ini, keluarga *broken home* secara tidak langsung mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari dalam keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa *broken home* SMA Pasundan Majalaya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di SMA Pasundan Majalaya yaitu sebanyak 85 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut teknik sensus. Sumber data primer di peroleh dari lapangan, baik dari hasil observasi, menyebar kuesioner atau angket pada responden, maupun wawancara dengan informan yang diambil dari pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keluarga *broken home* di SMA Pasundan adalah 10% dari jumlah jumlah siswa dari 806 yaitu 85 siswa, dan tingkat delinkuensi remaja yang terjadi sangat kecil. Keluarga *Broken Home* berpengaruh terhadap delinkuensi remaja dan memiliki hubungan yang positif, hasil tersebut terlihat dari hasil uji linier sederhana Koefisien regresi X (keluarga *broken home*) sebesar 0,760 menyatakan jika nilai keluarga *broken home* naik sebesar satu satuan maka delinkuensi remaja (Y) akan naik sebesar 0,760. Sedangkan, besarnya kontribusi dari keluarga *broken home* (X) terhadap delinkuensi remaja (Y) yaitu sebesar 13,3% berdasarkan hasil uji korelasi determinasi.